

**STRATEGI ASĀTIDH METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA
MADRASAH DINIYAH KELAS BTQ UIN SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Akhyak

Dosen Tetap Prodi S2 PAI Pascasarja UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Email: akhyakyunis@yahoo.co.id

Salma Azizah Wifaqi

Mahasiswa Prodi S2 PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung².

Email: Salmawifaqi45@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the facts found about the difficulty of reading and writing the Qur'an experienced by 55.27% of new students of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University. Even though ideally a Muslim can read and write the Qur'an well as a basic ability that must be mastered so this problem is a factual issue that must be resolved. Therefore, the existence of the Madrasah Diniyah program which houses the Qur'an Reading and Write class is expected to be able to alleviate the difficulties of learning to read and write the Qur'an experienced by students of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University. In this regard, the strategy of teachers in planning, implementing and evaluating learning in the classroom is an important thing that is very influential in achieving successful learning to overcome difficulties learning to read and write the Qur'an for students of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University. Therefore, the researcher is interested in knowing the strategies used by Qur'an Literacy Class Teachers in overcoming difficulties in learning to read and write the Qur'an. The results of this study show that: 1) The planning carried out by the teacher in overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an for students is by; a) Carrying out the preparation of Semester Learning Plans; b) Uniform Al-Qur'an learning methods; c) Student Placement Test for grouping learning classes based on student abilities; d) Upgrading

teachers' teaching abilities; e) Briefing or direction from Ma'had Al-Jami'ah as the implementing unit of the Madrasah Diniyah program and also asātidh briefing by the Board of Educational Institutions Ma'arif Nahdlatul Ulama Tulungagung Regency as a partner institution of Ma'had Al-Jami'ah. 2) The implementation of learning in the classroom carried out by asātidh in overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an for students of Madrasah Diniyah State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung is: a) Uniformity in the use of the Qur'an Reading and Write method using the An-Nahdliyah Method; b) There is alignment between the Semester Learning Plan and the implementation of learning in the classroom; c) Asātidh uses the Drill Method, demonstration method, hands-on learning method as well as empowering peer tutor method. d) Asātidh strives to create pleasant classroom conditions to increase students' motivation to learn. 3) The evaluation of learning carried out by asātidh in overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an for students of Madrasah Diniyah State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung is: a) Evaluation is carried out using test techniques, tests carried out in the form of diagnostic tests, formative tests and summative tests; b) The results of the evaluation are delivered in the form of a certificate of completion, The object of evaluation is the ability to read and write the Qur'an with details of the value of tajweed, Fashahah, Kaifiyatul Qiro'ah, Qharaibul Qur'an, Writing Qur'an Letters and also discipline.

Keywords: *Strategy, Difficulty Reading and Writing the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fakta tentang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dialami oleh 55,27% mahasiswa baru UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Padahal idealnya seorang muslim dewasa sudah mempunyai kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Kesenjangan antara fakta dengan teori ini menjadi isu faktual yang harus dituntaskan. Oleh karena itu, adanya program Madrasah Diniyah yang menanungi kelas BTQ diproyeksikan dapat mengentaskan kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka strategi *asātidh* atau pengajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam kelas menjadi hal penting yang sangat berpengaruh dalam tercapainya kesuksesan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi *asātidz* kelas BTQ dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang dialami oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan *asātidh* dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa adalah dengan; a) Melakukan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester; b) Penyeragaman metode belajar Al-Qur'an; c) *Placement Test*; d) *Upgrading* kemampuan mengajar *asātidh*; e) *Briefing* atau pengarahan dari Ma'had Al-Jami'ah, 2) Pelaksanaan pembelajaran oleh *asātidh* dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa adalah: a) Penyeragaman penggunaan metode Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah; b) Adanya keselarasan antara RPS dengan implementasi pembelajaran di dalam kelas; c) *Asātidh* menggunakan Metode Drill, metode demonstrasi, metode pembelajaran langsung serta memberdayakan metode tutor sebaya. d) *Asātidh* berupaya menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. 3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan *asātidh* dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa adalah: a) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tes yang dilakukan berupa tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif; b) Hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk sertifikat kelulusan, Objek evaluasi adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan rincian nilai tajwid, *Fashahah*, *Kaifiyatul Qiro'ah*, *Qharaibul Qur'an*, Menulis Huruf Al-Qur'an dan juga kedisiplinan.

Kata Kunci : Strategi, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Program madrasah diniyah yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan reinterpretasi dari sebuah ikhtiar

yang bertujuan untuk mengasah kemampuan religius mahasiswa sekaligus reinterpretasi dari sebuah ikhtiar untuk mengentaskan kesulitan mahasiswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Idealnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap muslim dewasa.¹ Disamping itu, lazimnya kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an dialami oleh anak-anak usia dini yang secara mental, emosional dan perkembangan fisik belum sempurna manusia dewasa seusia mahasiswa.²

Namun, pada realitanya berdasarkan fakta lapangan banyak ditemukan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, jika diprosentasekan terdapat 55,27% dari jumlah keseluruhan mahasiswa baru Universitas Islam Negeri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, jumlah ini dapat diketahui dari data awal mahasiswa memilih kelas program madrasah diniyah kampus baik sebelum maupun setelah *placement test* (penempatan kelas pasca dilakukannya sebuah tes).³ Berdasarkan data mahasiswa baru tahun ajaran 2022/2023, terdapat 4108 pemilih kelas BTQ dari total 5038 keseluruhan mahasiswa baru. Artinya sebanyak 81,5 % mahasiswa baru memilih pilihan program kelas BTQ dari 5 pilihan kelas lain yang ada yaitu kelas tilawah, tahfidz, ula, wustho dan kelas ulya. Data ini berubah setelah dilakukan *placement test* yang mana data hasil *placement test* meunjukkan terdapat 2785 mahasiswa yang benar-benar layak untuk masuk kelas BTQ, jika diprosentasekan terdapat sebanyak 55,27% dari total mahasiswa angkatan 2022.⁴ Adanya fakta ini menunjukkan bahwa ikhtiar Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan *Placement test* ini bertujuan untuk memetakan kemampuan mahasiswa secara objektif,

¹ Aliya Azizah Supriadi, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi, "*Jurnal Edumaniora*", Vol.1, No. 2, 2022, hlm. 293.

² *Ibid.*, hlm. 292.

³ Wawancara dengan Ukhty Sindy, Staf Kemahasiswaan Ma'had al-Jami'an UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tanggal 28 November 2022.

⁴ Telaah dokumen Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023.

mahasiswa yang sebenarnya memiliki kemampuan kajian kitab kuning namun memilih kelas BTQ dapat diketahui setelah dilakukan *Placement test* sehingga penguji *placement test* berhak memindah mahasiswa untuk masuk kelas madrasah diniyah sesuai kemampuan yang sebenarnya dimiliki mahasiswa yang bersangkutan.

Sebagai kampus berbasis Islam, banyanya mahasiswa yang mengalami kesulitan permasalahan ini merupakan permasalahan utama yang harus dipecahkan bersama, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui salah satu unit pelaksana teknisnya yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan Program Madrasah Diniyah yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa baru selama 2 semester awal yang didasarkan pada keputusan Rektor IAIN Tulungagung (sebelum bertransformasi menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah).⁵

Dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru atau *asātidh*⁶ berperan besar dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran kelas BTQ tidak terlepas dari strategi yang digunakan *asātidh*. Dalam melangsungkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an *asātidh* kelas BTQ memiliki strategi khusus dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran, menimbang bahwa audiens peserta didik yang dihadapi adalah mahasiswa, diantaranya, guru beberapa kali melangsungkan dialog interaktif dalam motivasi mahasiswa, artinya komunikasi yang dilakukan *asātidh* tidak hanya komunikasi satu arah.⁷ Untuk menjawab perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah mendesain kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan bakat minat mahasiswa melalui pembagian jenjang kelas. Salah satunya adalah jenjang kelas BTQ, yang dari tahun ke tahun terindikasi mendapat peminat mahasiswa terbanyak, yaitu separuh lebih dari jumlah keseluruhan kelas

⁵ *Ibid.*

⁶ Bentuk jamak dari kata *ustadzun* yang berarti guru, disebut *asātidh* karena untuk mengkhususkan penyebutan pengajar Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

⁷ Observasi pada tanggal 8 Desember 2022.

yang ada. Kuantitas mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ini dipengaruhi latar belakang kehidupan sosial dan latar pendidikan yang berbeda. Oleh karena, program wajib Madrasah Diniyah ini menawarkan beberapa pilihan kelas yang diestimasikan dapat menyerap berbagai kemampuan mahasiswa. Mulai dari kemampuan kajian kitab klasik, *tahfidzul qur'an*, tilawah dan juga pilihan kelas Baca Tulis Al-Qur'an.⁸

Keadaan yang sedemikian rupa memberikan tantangan tersendiri bagaimana *asātidh* merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai unsur dari strategi untuk melancarkan kegiatan pembelajaran kelas BTQ. Selain strategi *asātidh* asanya ide sistem integrasi pembelajaran agama dengan pembelajaran kuliah reguler sebagaimana yang saat ini sudah diterapkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah ternyata menjadi *role model* bagi PTKI diseluruh Indonesia. Sistem ini dinilai mampu menjawab persoalan krusial bagi mahasiswa kampus berbasis Islam, dalam rangka mengupgrade kemampuan religius, sekaligus membantu mahasiswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an sebagai kemampuan dasar yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di atas, maka peneliti akan meneliti lebih dalam tentang strategi *asātidh* kelas BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran

Peneliti menggunakan dasar teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David tentang tahapan manajemen strategik yang berupa tahap formulasi atau perumusan dan evaluasi.⁹ Istilah strategi berakar dari gabungan dua unsur kata dalam Bahasa Yunani,

⁸ Wawancara dengan Ukhty Sindy, Staf Kemahasantrian Ma'had al-Jami'an UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tanggal 28 November 2022.

⁹ Fred R. David Terj Novita Puspasari, *Manajemen Konsep Strategik* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), hlm. 4.

kata strategi merupakan gabungan kata *stratos* yang berarti militer dengan kata *ago* yang berarti memimpin.¹⁰ Dikutip dari Kamus Bahasa Inggris J.M Echol dan Hasan Sadili kata *Strategy* berarti siasat atau taktik.¹¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Akar kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategia*” yang berarti berarti seni seorang pemimpin. Secara sederhana strategi dapat dimaknai sebagai suatu siasat untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat J. Salusu yang dikutip oleh Annisatul Mufarrokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu seni mengimplementasikan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan melalui korelasi yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang ada.¹² Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Strategi pembelajaran merupakan suatu paket yang mencakup materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹³

Haudi dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* mengartikan strategi sebagai suatu step atau cara menetapkan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran secara komprehensif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.¹⁴ Sedangkan dari sumber literatur yang berbeda, Ahmad

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

¹¹ J. M. Echol Dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia* (Gramedia, 1987), hlm. 560.

¹² Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

¹³ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran berbasis Motivasi* (Elex Media Komputudo, 2020), hlm. 7.

¹⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri), hlm. 2.

Rohani memaknai strategi pembelajaran sebagai pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi kegiatan pengajaran¹⁵

Menurut Yamin dalam komponen umum strategi pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁶:

- 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) mengingatkan kompetensi pra-syarat
- 4) memberikan stimulus yaitu menyajikan materi pembelajaran
- 5) memberikan petunjuk belajar
- 6) menimbulkan penampilan siswa
- 7) memberikan umpan balik
- 8) menilai penampilan siswa
- 9) menyimpulkan

B. Tahapan Strategi Pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dasar teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David.¹⁷ Perumusan strategi merupakan salah satu step penting dalam sebuah strategi, perumusan strategi merupakan pengembangan jangka panjang yang bertujuan untuk efektifitas manajemen sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perkumpulan.¹⁸ Berikut merupakan rincian dari setiap tahapan manajemen strategik menurut Fred R. David:¹⁹

a. Formulasi atau Perencanaan

Formulasi atau perencanaan strategi yang baik dapat disusun dan ditentukan dengan sistematis, yang menjadi penting adalah adanya tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut perlu dirumuskan dengan jelas dan terukur. Sasaran yang jelas dapat memetakan step

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 68.

¹⁷ Fred. R. David, Terj Novita Puspasari, *Manajemen Konsep Strategik ...*, hlm. 4.

¹⁸ Fuzan Hakim dan Muhammad Nur Hakim, "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 264.

untuk menggapai target yang harus dicapai. Target inilah yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam pelaksanaan sebuah strategi.²⁰

Afifudin sebagaimana dikutip oleh Siti Aisyah menyebutkan bahwa terdapat beberapa syarat dalam perencanaan pendidikan sebagaimana berikut²¹:

- 1) rencana pendidikan yang dibuat mendukung untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- 2) rencana pembelajaran yang dibuat bersifat fleksibel dan tidak kaku dengan adanya perubahan-perubahan yang memang diperlukan sebagai respon adanya perkembangan dunia pendidikan.
- 3) rencana pendidikan disusun berdasarkan realitas fakta dan data yang ada.
- 4) rencana yang dibuat bersifat sederhana, mudah dipahami dalam pelaksanaannya
- 5) terdapat skala prioritas berdasarkan ketersediaan sarana prasarana.
- 6) rencana yang ada memiliki hasil yang dapat dirasakan manfaatnya oleh diri sendiri, lembaga pendidikan serta masyarakat.

Dalam ranah pembelajaran, perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai ikhtiar untuk menyusun materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan pembelajaran, lazimnya kegiatan pembelajaran banyak didukung dengan perencanaan yang matang, pembuatan RPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang matang dan kompatibel. Pembuatan rancangan yang matang akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran.²²

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 25.

²¹ Siti Aisyah, *Perencanaan dalam Pendidikan...*, hlm. 718.

²² *Ibid.*, hlm. 6.

Callahn & Clark sebagaimana dikutip oleh Juniriang Zendrato menyebutkan Ketidakefektifitasan pembelajaran di dalam kelas bias disebabkan karena bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak disiapkan secara tertulis oleh pendidik, sehingga pendidik tidak mempunyai gambaran bagaimana kegiatan pembelajaran dalam di kelas.²³ Berikut merupakan beberapa factor yang perlu diidentifikasi untuk dipertimbangkan oleh seorang pendidik sebagaimana berikut²⁴:

- 1) bagaimana kemampuan minat jumlah peserta didik yang ada.
- 2) materi yang akan dipelajari
- 3) pendidik, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, kemampuan pendidik memilih metode pembelajaran dan lain-lain
- 4) sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Pelaksanaan

Perumusan pembelajaran yang matang tidak ada artinya jika tidak diimplementasikan dengan maksimal pelaksanaan atau implementasi menjadi poin penting dalam sebuah rangkaian ikhtiar penyuksesan sebuah strategi. Lazimnya dalam rancangan yang dipunyai oleh pengajar yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat rancangan kegiatan pembelajaran dalam kelas yang terdiri dari kegiatan pembuka atau awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dan tanpa direncanakan tentu memiliki output yang berbeda.

Berikut metode yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an:

- 1) metode praktik atau demonstrasi
metode praktik adalah salah satu proses pembelajaran yang mengikutsertakan kemampuan motoric peserta didik.²⁵ proses

²³ *Ibid.* hlm. 6.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

²⁵ Brenda Chinntya Lucky dan Noordiana, Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di Sdn Tandes Kidul 1/110 Surabaya, "*Jurnal Pendidikan Sendratasik*", Vol. 11 No. 1, Juni 2022, hlm. 43.

pembelajaran dengan metode praktikum ini memiliki 3 tujuan diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. pada kemampuan kognitif peserta didik dapat melatih diri supaya teori dapat dimengerti, sedangkan untuk keterampilan afektif bertujuan agar peserta didik dapat belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, kerjasama dan saling menghargai. ketrampilan psikomotorik bertujuan untuk dapat melakukan instruksi dari pembimbing.²⁶

2) metode drill

metode drill adalah sebuah proses pembelajaran yang ditekankan pada aspek pengulangan. dengan metode ini, peserta diharapkan dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. dalam pembelajaran BTQ, metode drill ini sangat diperlukan. secara fungsi, metode ini dipilih para pembimbing untuk melatih ketangkasan dan konsentrasi siswa. saat proses pembelajaran berlangsung.²⁷

3) metode Demonstrasi.

Frazier Moore dalam bukunya menyebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode dimana guru berdiri di depan kelas, mempertunjukkan sesuatu. Metode ini merupakan proses pengajaran yang mempergunakan materi suatu demonstrasi, merupakan proses pengajaran yang mempergunakan materi, display agar informasi dapat diperoleh oleh siswa.²⁸

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) sorogan atau individual. dalam prakteknya, siswa bergantian satu persatu membacakan di hadapan guru sesuai kemampuan yang dibaca atau yang ditunjuk guru.

²⁶ Brenda Chintya Lucky, Noordiana, Strategi Guru Dalam Pelaksanaan ..., hlm. 42-43.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 44

²⁸ H. Frazier Moore, 2005, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya), hlm. 259-261

- 2) klasikal individu. sebagian waktu guru, digunakan untuk menjelaskan pokok pelajaran, sedangkan pada proses membacanya juga sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasi masing-masing.
- 3) klasikal baca simak
- 4) guru menjelaskan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para siswa di tes satu persatu dengan di simak guru dan siswa yang lain.²⁹

Berikut merupakan metode pembemajaran yang memiliki konsentrasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan rincian sebagaimana berikut:

- 1) metode Al-Baghdadi
metode ini merupakan metode yang tersusun secara berurutan atau dimaksud dengan proses ulang (metode *alif, ba', ta'*). praktek dalam tahap metode ini adalah dengan cara dimulai dengan mengajarkan huruf hija'iyah, mulai dari alif hingga *ya'*. dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'amma. kemudian setelah para siswa telah dinyatakan terqualifikasi, maka boleh melanjutkan ke tingkat lanjut yaitu pembelajaran al-qur'an atau kaidah baghdadiyah.
- 2) metode An-Nadhliyah
Metode An-Nadhliyah merupakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode yang dicetuskan oleh KH. Munawir Kholid, pada 1989 yang selanjutnya direspon positif oleh LP. Ma'arif NU kabupaten Tulungagung pada tahun 1990. Metode cepat belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ini pertama dicetuskan di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Metode An-Nahdliyah ini menekankan pada ketepatan dan keteraturan membaca Al-Qur'an, dengan khasnya menggunakan ketukan agar dapat mudah membedakan mana

²⁹ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Bagaimana Mestinya membaca al-ur'an* (Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), hlm. 13-14.

yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek.³⁰ Berikut merupakan ciri khas dari metode An-Nahdliyah:³¹

- a) materi pembelajaran disusun hirarki, dengan adanya kesinambungan setiap jenjang jilid 1 sampa dengan jilid 6
- b) adanya penekanan pada pengenalan huruf hijaiyah beserta makhraj dan shifat huruf.
- c) siswa atau santri ditekankan pada partisipasi aktif dengan pendekatan ketrampilan proses.
- d) kegiatan belajar mengajar metode an-nahdliyah dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama dalam satu kelas dengan materi yang sama dalam proses musyafahah (perjumpaan langsung antara santri atau murid dengan guru)
- e) penggunaan ketukan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an

3) Metode Qira'ati.

Metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun proses pembelajarannya adalah, guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca, namun langsung dengan bacaan yang pendek-pendek. Pedoman guru dalam membimbing pengajaran metode ini adalah Ti-Was-Gas:

- a) teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- b) waspada dalam menyimak bacaan siswa.
- c) tegas dan tidak ragu. Guru harus mampu mengkoordinasikan antara mata, telinga, dan hati.³²

c. Evaluasi

Evaluasi berakar kata dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian.³³ Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah

³⁰ Syaifur Rohman, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 91, Juni 2021, hlm. 5.

³¹ *Ibid*, hlm. 6-7.

³² Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Bagaimana ...*, hlm. 12-13.

³³ John M. Echols and Hassan Shadilly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 220.

rancangan atau strategi yang direncanakan dilaksanakan, pelaksanaan inilah yang nantinya akan dievaluasi. Perencanaan yang matang juga banyak berpengaruh terhadap evaluasi yang ada. Kegiatan belajar mengajar harus didukung penuh dengan adanya peran seorang pendidik yang dapat menjadi evaluator yang baik. Peran guru sebagai evaluator ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya sejauh mana tercapai. Keefektifitasan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang sistematis.³⁴

Evaluasi mempunyai dua macam teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes dengan perincian sebagai berikut:³⁵

- 1) Teknik Tes, jika ditinjau dari fungsinya untuk mengukur peserta didik, teknis tes dibagi menjadi 3 sub bagian sebagaimana berikut:
- 2) tes diagnostik. tes ini berfungsi untuk menjadi barometer bagaimana dan dimana kelemahan peserta didik untuk diketahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga pendidik dapat memberikan solusi pembelajaran yang koheren dengan keadaan peserta didik. tes diagnostic lazimnya dilakukan secara tes lisan maupun tes tulis
- 3) tes formatif. tes ini bertujuan untuk mengetahui daya tangkap peserta didik dalam mengikuti rangkaian sebuah program. tes ini lazimnya dilaksanakan pada pertengahan selama program itu berjalan.
- 4) tes sumatif. tes ini merupakan tes yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa ketika suatu program telah berakhir.
- 5) teknik non-tes

Suharsimi Arikunto sebagaimana disitir oleh Fitri Ariyani menyebutkan bahwa teknik non-tes dapat dilaksanakan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab sepihak dengan pihak yang

³⁴ Nunung Nuriyah, Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori, "*Jurnal Edueksos*", Vol. III, No. 1, Januari 2014, hlm. 85.

³⁵ Fitriani Rahayu, Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam, "*Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 117-118.

dievaluasi, pengamatan dengan pencatatan yang runtut serta sistematis, angket atau kuisioner yang harus diisi oleh pihak yang dievaluasi serta menggunakan riwayat hidup untuk mengetahui gambaran keadaan subyek, sehingga mudah bagi evaluator untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari subyek atau peserta didik yang dievaluasi.³⁶

Prosedur implementasi evaluasi sebagaimana pendapat Zaenal Arifin yang dikutip oleh Fitriani Rahayu dalam jurnalnya sebagaimana berikut³⁷:

- 1) formulasi evaluasi atau perencanaan evaluasi.
- 2) implementasi evaluasi.
- 3) pengawasan pelaksanaan evaluasi
- 4) pengolahan data
- 5) pelaporan hasil evaluasi
- 6) pemanfaatan hasil evaluasi
- 7) dengan melakukan prosedural evaluasi maka akan dapat diketahui dengan mudah bagaimana kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan, bagaimana kualitas dan kuantitas dari masing-masing peserta didik yang dievaluasi sehingga dapat disimpulkan bagaimana presentase ketercapaian tujuan awal pembelajaran.³⁸

C. Ruang Lingkup Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca al-qur'an dilatarbelakangi oleh beberapa faktor faktor khusus yang meyebabkan kesulitan belajar dalam diri siswa, yaitu adanya sidrom psikologis yang berupa *learning disability*. Sindrom learning disability ini muncul atas respon dari adanya suatu indikasi ketidaknormalan psikis yang meyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Reber sebagaimana dikutip oleh Ridwan Idris juga meyebut secara khusus dalam konteks sindrom kesulitan membaca disebut dengan

³⁶ Fitriani Rahayu, *Substansi Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 120.

³⁷ *Ibid*, hlm. 118.

³⁸ *Ibid*, hlm. 120.

sindrom *Disleksia* yang diindikasikan dengan adanya ketidakmampuan belajar membaca.³⁹

Berikut merupakan hal-hal yang dialami oleh anak yang memiliki sindrom disleksia:

- 1) anak membaca dengan tempo dibawa rata-rata atau sangat lamban dengan meunjukkan perilaku enggan.
- 2) anak cenderung terus menerus menggunakan bantuan jari telunjuk atau jari tangan guna untuk menyusuri teks yang tertulis dalam sebuah buku.
- 3) anak membaca dengan tanpa memperhatikan adanya frasa tanpa memcermati suku kata yang ada.
- 4) tanpa sengaja anak menambahkan frasa maupun kata yang tidak tertulis eksplisit dalam teks.
- 5) dalam satu kata anak membaca dengan suku kata terbalik.
- 6) anak membaca kata yang sudah familiar dengan bacaan yang kurang tepat.
- 7) anak mengganti kata penyusun kalimat dengan kata-kata lain.
- 8) anak menyusun kalimat dari kata yang tidak memiliki arti.
- 9) anak tidak memperhatikan tanda baca yang ada.⁴⁰
- 10) berikut merupakan rincian kesulitan belajar membaca al-ur'an yang umumnya banyak ditemui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut:

- 1) kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah
huruf hijaiyah yang tertulis merupakan sebuah elemen yang mengantarkan bentuk visual menjadi sebuah bahasa.⁴¹ perbedaan pelafalan huruf hijaiyah tidak hanya akan menciderai bacaan namun juga dapat menunjukkan maksud arti kata yang berbeda. seperti

³⁹ Ridwan Idris, "Mengatasi kesulitan belajar ...", hlm. 155-156.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 164.

⁴¹ Khadijah, Analisis Kesulitan anak dalam membaca huruf hijaiyah berdasarkan pandangan matematid, "*Euals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*", Vol. 2, No. 1, 201, hlm. 45.

huruf ث س dengan س. guna meminimalisir problematika diatas, guru dapat menggunakan step-step berikut:

- 2) murid membaca bersama huruf hijaiyah dengan pelafalan (*makhorijul huruf*) dengan benar
- 3) guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan (*makhorijul huruf*) dengan benar
- 4) guru memberikan ruang kepada siswa untuk mempraktekkan secara mandiri pelafalan (*makhorijul huruf*) dengan benar
- 5) guru melakukan koreksi kepada siswa tentang pelafalan (*makhorijul huruf*) dengan benar
- 6) penguasaan tajwid

Ilmu tajwid adalah salah satu disiplin ilmu yang mengatur tentang kaidah yang menjadi pedoman pelafalan huruf sesuai dengan tempat keluarnya suara huruf (*Makhorijul Huruf*) dalam al-Qur'an.⁴²

Berikut merupakan cakupan ilmu tajwid:

- a) *makhorijul huruf*, darimana tempat keluarnya huruf ketika diucapkan, seperti contoh huruf hamzah dan ha' keluar dari pangkal tenggorokan
- b) *shifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf, seperti contoh *qolqolah* hurufnya *of, ba', tho', jim dan dal*
- c) *ahkamul huruf*
- d) *ahkamul maddi qashar*
- e) *ahkamul waqfi wal ibtida'*
- 7) kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh penguasaan pelafalan huruf hijaiyah yang paripurna dan juga penguasaan kaidah ilmu tajwid yang baik. Kelancaran bacaan sangat dipengaruhi oleh pembiasaan membaca di rumah maupun disekolah.

D. Kiat Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

⁴² Darwin, Pengaruh penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap hasil belajar al- Qur'an (Studi Kasus pada Siswa MAN 1 Kendari Sulawesi Tenggara), *Jurnal Fikratuna*. Vol. , No. 1 tahun 208 hlm. 85.

Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, menjadi salah satu faktor penghambat dalam kesuksesan pembelajaran. Dalam kasus ini seseorang pendidik harus mawas dalam memahami karakter peserta didik, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode yang akan digunakan.⁴³

Berikut merupakan kiat sebagai bentuk solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang disitir dari buku karangan Sa'ad Riyadh sebagaimana berikut:

- 1) pentingnya memahami karakter anak
- 2) pentingnya memberikan uswah atau keteladanan pada anak
- 3) anak dalam belajar membaca al-qur'an.
- 4) pentingnya menciptakan keadaan dan suasana belajar yang nyaman.
- 5) pentingnya mengembangkan kapasitas daya hafal anak.
- 6) pentingnya memilih waktu pembelajaran yang tepat untuk anak.
- 7) pentingnya mengembangkan talenta dan potensi yang dimiliki anak.

E. Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran oleh *Asātidh* dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

a. Mengadakan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester sebelum kegiatan pembelajaran awal tahun ajaran dilaksanakan

Penyusunan RPS dilaksanakan oleh Tim dari LP. Ma'arif NU kabupaten Tulungagung. Untuk selanjutnya RPS dipakai bersama oleh seluruh pengajar Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Menyeragamkan Metode Belajar Al-Qur'an beserta menyeragamkan pegangan panduan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an

Program Madin Kelas BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dikompakkan untuk menggunakan Metode An-Nahdliyah, dengan menggunakan jilid terbitan LP. Ma'arif NU Kabupaten Tulungagung. Selain jilid, LP. Ma'arif NU juga menerbitkan modul menulis yang terdiri dari dua jilid. Jilid 1

⁴³ Aliya Azizah Suproyasi, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi, "*Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*", Vol. 1 No. 2, 2022, hlm. 24.

menulis huruf hijaiyah, jilid 2 sudah belajar tentang menyambung beberapa kalimat panjang. Namun tidak semua kelas menggunakan modul menulis ini. Selain itu, LP. Ma'arif NU Tulungagung belum memiliki modul tajwid tersendiri, pihak pengelola Ma'had Al-Jani'ah menyampaikan modul tersebut masih dalam proses perumusan.

- c. Melaksanakan *Placement Test* diawal pembelajaran untuk mengklasifikasikan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Placement Test dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, hal ini bertujuan agar dalam satu kelas mahasiswa memiliki kemampuan yang relative rata, sehingga memudahkan *asātidh* dalam mendesain dan melancarkan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, meskipun data lapangan menyebutkan masih terdapat satu atau dua mahasiswa yang masuk kelas tidak sesuai dengan kemampuannya, masih ditemui mahasiswa yang memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an lumayan bagus tetapi masuk di kelas C, ditemui juga mahasiswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lumayan baik akan tetapi berdasarkan hasil *placement test* dinyatakan masuk kelas B.

- d. Melakukan pembinaan rutin untuk *asātidh* dalam rangka mematangkan kemampuan *asātidh* dalam mengajar di kelas Persiapan

Asātidh atau pengajar Program Madin Kelas BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai prasyarat sudah lulus program PGTPQ yang disingkat dengan program pendidikan guru pengajar Al-Qur'an.

- e. Mengadakan rapat koordinasi dan *Briefing* rutin dari Pengurus Lembaga LP. Ma'arif NU dan juga dari Ma'had Al-Jami'ah Kabupaten Tulungagung kepada seluruh *asātidh* dalam rangka persiapan kegiatan pembelajaran di tahun ajaran baru

Seluruh pengajar Program Madin Kelas BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diambil dari lembaga mitra yaitu LP. Ma'arif NU Kabupaten Tulungagung. Oleh

karenanya dalam hal ini pengurus LP. Ma'arif NU Kabupaten Tulungagung rutin untuk turut andil dalam perencanaan kegiatan belajar mahasiswa program madin, oleh karenanya, setiap awal semester rutin diadakan pertemuan yang diselenggarakan oleh LP. Ma'arif NU Kabupaten Tulungagung.

2. Pelaksanakan pembelajaran oleh *asātidh* dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa kelas BTQ Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa bagaimana rincian pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa kelas BTQ Program Madsarah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum membahas bagaimana metode dan pembelajaran berlangsung, peneliti akan memaparkan bagaimana keadaan lapangan tentang kesulitan baca tulis Al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut:

Berikut poin yang sapat disimpulkan:

- a. kesulitan membaca dan menulis al-qur'an, pada kelas BTQ a permasalahan yang ditemui adalah mahasiswa sudah tahu dan kenal huruf hijaiyah, namun masih beberapa kali kesulitan dalam mengimplementasikan tajwid dan *makhroj huruf*.
- b. kesulitan membaca dan menulis al-qur'an pada kelas BTQ b yang ditemui hampir sama yaitu kesulitan dalam kelancaran membaca al-qur'an, makhroj dan sifat huruf, sedangkan untk penulisan meraka sudah bisa secara tekniknya, meskipun untuk menggabung huruf maupun menulis huruf tanpa disambung masih sering ditemui kesalahan penulisan.
- c. kesulitan membaca dan menulis al-qur'an pada kelas BTQ c, sebagian besar belum memiliki kemampuan dasar teknik membaca al-qur'an dengan baik. bahkan ada beberapa mahasiswa yang sama sekali belum bisa membaca al-qur'an.
- d. pembelajaran baca tulis al-qur'an pada program madsarah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggunakan metode *an-nahdliyah*

- e. penggunaan metode yang digunakan *asātidh* dalam pembelajaran metode drill, metode demonstrasi dan juga pembelajaran langsung.
 - f. kesesuaian materi dengan RPS memudahkan dalam menyampaikan materi dan targetnya setiap pertemuan
 - g. kurangnya waktu pembelajaran khususnya mahasiswa kelas BTQ kelas c, membuat beberapa materi dipersingkat. limitnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran program madrasah diniyah kurang sebanding dengan kompetensi akhir yang ditargetkan harus dimiliki oleh mahasiswa.
 - h. partisipasi mahasiswa dalam program madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung seyogyanya dibarengi dengan kegiatan belajar mahasiswa di luar program madrasah diniyah
 - i. kemampuan guru dalam memodifikasi kegiatan belajar, mencairkan suasana kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
3. Evaluasi pembelajaran oleh *asātidh* dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berdasarkan yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa kesimpulan dalam evaluasi *asātidh* dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa program Madrasah Diniyah Kelas BTQ UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagaimana berikut:

- a. evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tes yang dilakukan berupa tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif
- b. hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk sertifikat kelulusan
- c. objek evaluasi adalah kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dengan rincian nilai *tajwid*, *fashahah*, *kaifiyatul qiro'ah*, *gharaibul qur'an*, menulis huruf al- qur'an dan juga kedisiplinan.
- d. kendala akun input nilai mahasiswa, karena belum ada media tetap untuk penginputan nilai artinya setiap tahunnya masih mengalami perubahan

- e. lamanya vakum antara program madrasah diniyah dengan ujian komprehensif yang dilaksanakan di ahir semester tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk kehilangan beberapa memori materi, perlunya program lanjutan, utamanya bagi mahasiswa kelas BTQ C.

KESIMPULAN

Strategi asatidz metode An-Nahdliyyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: *pertama*, perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penyeragaman metode belajar Al-Qur'an, *Placement Test* mahasiswa untuk dipetakan dan nantinya dikelompokkan berdasarkan kemampuan mahasiswa, *Upgrading* kemampuan *asātidh*, serta adanya *briefing* atau pengarahan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selaku unit pelaksana program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga pengarahan *asātidh* oleh Pengurus Lembaga LP. Ma'arif NU Kabupaten Tulungagung selaku lembaga mitra dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Kedua*, pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan *asātidh* dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggunakan satu metode yang sama yaitu Metode An-Nahdliyyah, terdapat kesinambungan antara RPS dengan implementasinya dalam pembelajaran kelas. *Ketiga*, evaluasi. Step terakhir yang dilakukan adalah dengan evaluasi yang dilakukan *asātidh* menggunakan teknik tes, tes yang dilakukan berupa tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif, Hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk sertifikat kelulusan, Objek evaluasi adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan rincian nilai tajwid, *Fashahah*, *Kaifiyatul Qiro'ah*, *Qharaibul Qur'an*, Menulis Huruf Al- Qur'an dan juga kedisiplinan. Kendalanya ada pada penginputan nilai mahasiswa, karena

belum ada media tetap untuk penginputan nilai artinya setiap tahunnya masih mengalami perubahan.

DAFTAR REFERENSI

Darwin, Darwin. “enguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap hasil belajar al- Qur’an (Studi Kasus pada Siswa MAN 1 Kendari Sulawesi Tenggara)”, *Jurnal Fikratuna*. Vol. , No. 1, 2008.

David, Fred R Terj Novita Puspasari, *Manajemen Konsep Strategik*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.

Echol, J.M dan Hasan Sadili. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia, 1987.

Hakim, Fuzan dan Muhammad Nur Hakim, 2019. “Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi”, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 1987.

Haudi, Haudi. Tt., *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.

Khadijah, Khadijah, Analisis Kesulitan anak dalam membaca huruf hijaiyah berdasarkan pandangan matematid, “*Euals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*”, Vol. 2, No. 1, 2017.

Lucky, Brenda Chinntya dan Noordiana, Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di Sdn Tandes Kidul 1/110 Surabaya, “*Jurnal Pendidikan Sendratasik*”, Vol. 11 No. 1, 2022.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Moore, H. Frazier. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2005.

Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Nuriyah, Nunung. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori”, *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1, 2014.
- Rahayu, Fitriani. “Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2024
- Rohman, Syaifur, “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-1”, *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 91. Tahun 2021
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Supriadi, Aliya Azizah, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi, “*Jurnal Edumaniora*”, Vol.1, No. 2, 2022
- Susanti, Lidia, *Strategi Pembelajaran berbasis Motivasi*, Elex Media Komputudo, 2020.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid: Bagaimana Mestinya membaca al-ur’an*, Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987.